

EXPERT

Jurnal Sistem Informasi



PENGGUNAAN METODE ANALISIS HISTORIS UNTUK MENENTUKAN ANGGARAN PRODUKSI.

Dedi Darwis, Tika Yusiana

PROTOTYPE SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENENTUAN KELAYAKAN GUDANG PENERIMAAN PUPUK PUSRI DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHING (SAW).

Sushanty Saleh, Toni Fedrik

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENGAWAS KEAMANAN DAN KESEHATAN MAKAN PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG.

Deppi Linda

RANCANG BANGUN APLIKASI VISUALISASI KAMUS BAHASA LAMPUNG BERBASIS ANDROID.

Indera

APLIKASI KOMITE SEKOLAH BERBASIS SMS NOTIFIKASI UNTUK ADMINISTRASI PEMBAYARAN KOMITE.

Fenty Ariani

PEMETAAN SEBARAN MENARA TELEKOMUNIKASI SELULER BERSAMA BERBASIS GIS (GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM) DI WILAYAH KOTA BANDARLAMPUNG.

TaqwanThamrin, Wiwin Susanty

ISSN : 2088-5555

Write To Be Experts

Judul	Hal
PENGGUNAAN METODE ANALISIS HISTORIS UNTUK MENENTUKAN ANGGARAN PRODUKSI.	42 – 51
PROTOTYPE SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENENTUAN KELAYAKAN GUDANG PENERIMAAN PUPUK PUSRI DENGAN METODE <i>SIMPLE ADDITIVE WEIGHING (SAW)</i> .	52 – 59
ANALISIS SISTEM INFORMASI PENGAWAS KEAMANAN DAN KESEHATAN MAKAN PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG.	60 – 68
RANCANG BANGUN APLIKASI VISUALISASI KAMUS BAHASA LAMPUNG BERBASIS ANDROID.	69 – 75
APLIKASI KOMITE SEKOLAH BERBASIS SMS NOTIFIKASI UNTUK ADMINISTRASI PEMBAYARAN KOMITE.	76 – 84
PEMETAAN SEBARAN MENARA TELEKOMUNIKASI SELULER BERSAMA BERBASIS GIS (<i>GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM</i>) DI WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG.	85 – 92

Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Bandar Lampung

JMSIT	Volume 06	Nomor 02	Lampung Desember 2016	ISSN 2088-5555
-------	-----------	----------	--------------------------	-------------------

TIM PENYUNTING

Ketua Tim Redaksi:

Taqwan Thamrin, ST, M.Sc

Penyunting Ahli

Mustofa Usman, Ph.D

Dr. Ing Lukman, M.Sc.

Usman Rizal, ST., MMSI

Penyunting:

Fenty Ariani, S.Kom, M.Kom

Wiwin Susanty, S.Kom, M.Kom

Ayu Kartika Puspa, S.Kom, M.TI

Erlangga, S.Kom, M.Kom

Pelaksana Teknis:

Prima Khoirul Aini, S.Kom

Alamat Penerbit/Redaksi:

Pusat Studi Teknologi Informasi

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Bandar Lampung

Gedung Business Center Lt.2

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26

Bandar Lampung

Telp. 0721 – 774626

Email: Journal.expert@ubl.ac.id

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENGAWAS KEAMANAN DAN KESEHATAN MAKAN PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Deppi Linda

Program Studi Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer

Fakultas Ilmu Komputer Informatics & Business Institute Darmajaya

Jl. Z.A Pagar Alam No 93, Bandar Lampung - Indonesia 35142

Telp. (0721) 787214 Fax. (0721)700261

e-mail : deppi_okaja@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kesehatan bekerja sama dengan berbagai lintas sektor terutama BPPOM diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan keamanan dan kesehatan makanan. Pengawasan keamanan dan kesehatan makanan dimulai dari registrasi dan monitoring dalam kesehatan makanan yang diproduksi. Permasalahan pada pengolahan data registrasi industri makan belum memakai database yang saling berhubungan khususnya data registrasi industri makan, dan data monitoring sering terjadinya kesulitan dalam pembuatan laporan data monitoring karena harus melihat kembali ke dalam form surat rekomendasi industri makanan maupun form tanda terima industri makanan. Analisis sistem informasi pengawas keamanan dan kesehatan makan pada dinas kesehatan kota Bandar Lampung pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, studi pustaka dan wawancara, *Review Documentation* dan menggunakan metodologi analisis dan desain sistem terstruktur SSAD (Structured Systems Analysis and Design) untuk pengembangan sistem berupa perencanaan perbaikan dalam proses pengolahan data, meliputi proses registrasi dan monitoring industri makanan, perencanaan perbaikan dalam proses percetakan pelaporan data registrasi dan monitoring industri makanan, menggunakan tahapan analisis dan tahapan desain, yang dilengkapi dengan alat (tools) dan teknik(techniques). dengan software sistem operasi windows, program visual basic 6.0, sql 2008, *Crystal Report 8*. Hasil penelitian tentang Analisis sistem informasi Pengawas Keamanan dan Kesehatan Makan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung akan mempermudah pihak Dinas Kesehatan akan mendata dan melakukan survey mengenai kelayakan makanan, dimulai dari registrasi produsen makanan, mengeluarkan surat izin, mengadakan monitoring system pengolahan data yang dapat melakukan pencarian data telah dimasukkan untuk diperbaiki atau dihapus, yang telah tersimpan dalam database yang sewaktu waktu dapat ditampilkan kembali, dan dalam pembuatan laporan monitoring akan lebih mudah serta pengelompokan data laporan berdasarkan jenis makan.

Kata kunci : Registrasi, Monitoring, Sql, Visual Basic.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung terbentuk berdasarkan Peraturan Walikota Kotamadya Bandar Lampung Nomor 02 Tahun 1990 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Daerah Kotamadya Bandar Lampung. Dinas Kesehatan merupakan unsur Pelaksana Otonomi Daerah dan mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Kesehatan. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kesehatan bekerja sama dengan berbagai lintas sektor terutama BPPOM diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan keamanan dan kesehatan makanan. Pada pengawasan keamanan dan kesehatan makanan dimulai dari registrasi produsen makanan. Registrasi sangat penting dilakukan untuk mendata dan menentukan kemampuan produsen makanan dalam segi pengolahan industri makanan yang berpengaruh terhadap izin usaha

yang akan diberikan. Nomor registrasi ini berguna untuk mengawasi produk-produk yang beredar di pasar, sehingga apabila terjadi suatu kasus akan mudah ditelusuri siapa produsennya. Dinas Kesehatan akan mendata dan melakukan survey mengenai kelayakan makanannya. Produsen makanan yang memproduksi makanan yang telah layak jual akan dikeluarkan surat izin dari Dinas Kesehatan (Izin Dinkes), untuk selanjutnya sampel makanan akan diuji ke BPPOM. Dalam hal ini Dinas Kesehatan hanya mengeluarkan surat izin atau surat rekomendasi, namun tidak mengeluarkan sertifikasi berdasarkan PP No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, bahwa Institusi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap peredaran produk pangan olahan di seluruh Indonesia adalah Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) Republik Indonesia. Dalam mengeluarkan surat rekomendasi atau surat izin, Dinas Kesehatan akan terus mengadakan monitoring dalam hal kesehatan makanan yang

diproduksi tersebut. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mewujudkan tertib pelaksanaan hasil registrasi sesuai dengan persyaratan usaha yang telah ditetapkan. Dinas Kesehatan untuk mengevaluasi secara terus menerus tentang kesehatan makanan yang telah diproduksi oleh produsen dan melaporkannya kepada instansi terkait.

Permasalahan pada pengolahan data registrasi industri makanan di Dinas Kesehatan selama ini belum memakai database yang saling berhubungan yang dikhususkan mengenai data registrasi industri makanan, seluruh data yang diolah hanya ditulis dan diketik pada form yang telah disediakan, sehingga di dalam pengelompokan, pencarian data jenis industri makanan dan registrasi industri makanan sangat sulit dilakukan, karena industri makanan mempunyai berbagai macam jenis makanan, sedangkan permasalahan dalam hal pengolahan data monitoring sering terjadinya kesulitan di dalam pembuatan laporan data monitoring dikarenakan harus melihat kembali ke dalam form surat rekomendasi industri makanan maupun form tanda terima industri makanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mencoba membantu Dinas Kesehatan untuk mewujudkan perancangan sistem informasi pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri melalui pendataan dan registrasi industri makanan, serta monitoring industri makanan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini "Bagaimana membangun perancangan sistem informasi Industri makanan yang saling terhubung antara bidang pendataan dan bidang monitoring serta Kepala Dinas pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung?".

1.3 Batasan Masalah

Melihat masalah pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang akan dibahas yaitu Sub sistem registrasi industri makanan, hanya membahas pada registrasi industri makanan, tidak membahas mengenai hasil sampel makanan dan sertifikasi dan Sub sistem monitoring industri makanan.

1.3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kelemahan terkait dengan sistem informasi industri pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

- b. Melakukan perancangan sistem yang diusulkan mengenai sistem informasi industri pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- c. Membuat sistem informasi industri pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang saling terhubung antara bidang pendataan dan bidang monitoring.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk membantu meningkatkan kinerja dan mempercepat pekerjaan yang ada pada informasi industri pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui khususnya pengelola bidang pendataan dan bidang monitoring untuk mengevaluasi secara terus menerus tentang kesehatan makanan yang telah diproduksi oleh produsen.

2. LANDASAN TEORI

Adapun penelitian ini direferensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Pengendalian kualitas berdasarkan komposisi produk makan dan minuman melalui control atribut [Hartati,Irma,Lidia,nila 2015].
- b. Kajian Strategi Pengawasan dan Pengendalian Mutu Produk ebi Furay PT.Bogatama Marinusa [Isnaini, Nurdin dan Rindam Latief]

[https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=fZVcWif4MKGevQTd5oaIBg#q]

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Registrasi

Registrasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.382/Menkes/Per/VI/1989 tentang pendaftaran makanan, registrasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan kompetensi dan kemampuan usaha orang perseorangan dan Badan usaha untuk menentukan izin usaha sesuai subklasifikasi dan subkualifikasi yang diwujudkan dalam sertifikat.

Registrasi dilakukan dengan penetapan tertulis yang dikeluarkan oleh badan atau instansi yang beres tindakan Hukum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bersifat konkrit, individual dan final yang menimbulkan akibat hukum bagi seseorang atau badan hukum perdata.

2.2.2 Definisi Monitoring

Monitoring menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.02912/B/SK/IX/1986 tentang penyuluhan bagi

perusahaan makanan industri rumah tangga bahwa kegiatan monitoring adalah pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten atau Kota dalam hal industri kesehatan makanan dan minuman.

Kegiatan Monitoring dilakukan dengan mencatat tanggal kegiatan, serta hasil kegiatan yang di dalamnya berisikan evaluasi dari pengamatan yang telah dilakukan ada industri kesehatan makanan dan minuman. Hasil kegiatan monitoring dilaporkan kepada Kepala Dinas dan ditembuskan kepada BPPOM. Industri adalah usaha yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dan di dalamnya terdapat produksi-produksi yang bernilai serta mempunyai tenaga kerja dua orang atau lebih, dipimpin oleh seorang pimpinan dan mempunyai struktur organisasi. [Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004]. Industri Menengah adalah industri yang memiliki kapasitas dan total asset senilai antara Rp. 5.000.000,- sampai dengan 500.000.000,- [Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004]

Industri Makanan dan Minuman pada hakekatnya diciptakan sebagai perwujudan rasa, karsa, karya dan cipta seseorang yang bersumber dari khazanah budaya kuliner daerah namun keberhasilannya akan ditentukan oleh tingkat kemampuan dalam bisnis dan kemampuan melakukan adaptasi secara baik terhadap perubahan yang terjadi. [Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2010: 22].

2.2.3 Definisi Sistem

Sistem dapat terdiri dari sistem-sistem bagian (*subsystem*). Sebagai misal, sistem komputer dapat terdiri dari subsistem perangkat keras dan subsistem perangkat lunak. Masing-masing subsistem dapat terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil atau terdiri dari komponen-komponen. Subsistem perangkat keras (*hardware*) dapat terdiri dari alat masukan, alat pemroses, alat keluaran dan simpanan luar, dan kemudian subsistem-subsistem tersebut akan berinteraksi sedemikian rupa sehingga dapat mencapai satu kesatuan yang terpadu.

Menurut [Jogiyanto, 2011] dalam buku Analisa dan Design Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu” .

Sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. **Komponen Sistem (*Components*)**
Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.
- b. **Batas Sistem (*Boundary*)**

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

- c. **Lingkungan luar dari suatu sistem** adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan Luar Sistem (*Environments*) Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga merugikan suatu sistem.
- d. **Penghubung Sistem (*Interface*)**
Penghubung merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu sub sistem ke subsistem lainnya.
- e. **Masukan Sistem (*Input*)**
Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*).
- f. **Keluaran sistem (*Output*)**
Keluaran adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat berupa masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.
- g. **Pengolah Sistem (*Process*)**
Sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolah. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.
- h. **Sasaran Sistem (*Objectives*)**
Sistem mempunyai tujuan atau sasaran yang akan menentukan masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. (1) Akurat (*Accurate*) Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. (2) Tepat waktu (*Timelines*) Berarti informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai logika karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. (3) Relevan

(*Relevance*) Berarti informasi tersebut bermanfaat bagi pemakainya.

2.2.4 Definisi Prinsip Pengembangan Sistem

Dalam melakukan proses pengembangan sistem, beberapa prinsip harus tidak boleh dilupakan, antara lain sebagai berikut.

1. Sistem yang dikembangkan adalah untuk manajemen. Setelah sistem selesai dikembangkan, maka yang akan menggunakan informasi dari sistem ini adalah manajemen, sehingga sistem harus dapat mendukung kebutuhan yang diperlukan oleh manajemen.
2. Sistem yang dikembangkan adalah investasi modal yang besar. Setiap investasi modal harus mempertimbangkan dua hal berikut ini. (a) Semua alternatif yang ada harus diinvestigasi. Bila alternatif yang ada diabaikan dan sudah terlanjur menanamkan dana ke suatu proyek investasi tertentu, maka investor akan kehilangan kesempatan untuk menanamkan dananya ke investasi yang lain. Oleh karena itu dari beberapa alternatif investasi yang ada harus diinvestigasi untuk menentukan alternatif yang terbaik atau yang paling menguntungkan. (b) Investasi yang baik harus bernilai. Investasi dikatakan menguntungkan bila bernilai yang artinya manfaat (*benefit*) atau hasil baliknya lebih besar dari biaya untuk memperolehnya (*cost*).
3. Sistem yang dikembangkan memerlukan Orang yang terdidik. Manusia merupakan faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya suatu sistem, baik dalam proses pengembangannya, penerapannya, maupun dalam proses operasinya. Oleh karena itu orang yang terlibat dalam pengembangan sistem maupun penggunaan sistem ini harus merupakan orang yang terdidik tentang permasalahan-permasalahan yang ada dan terhadap solusi-solusi yang mungkin dilakukan.
4. Tahapan kerja dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam proses pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem umumnya melibatkan beberapa tahapan kerja dan melibatkan beberapa personil dalam bentuk suatu *team* untuk mengerjakannya. Sebelum proses pengembangan sistem, maka harus dibuat terlebih dahulu skedul kerja yang menunjukkan tahapan-tahapan kerja dan tugas-tugas pekerjaan yang dilakukan, sehingga proses pengembangan sistem dapat dilakukan dan selesai dengan berhasil sesuai dengan waktu dan anggaran yang direncanakan.
5. Proses pengembangan sistem tidak harus urut.

Tahapan kerja pengembangan sistem menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dan langkah-langkah ini dapat saja tidak harus urut, tetapi dapat dilakukan secara bersama-sama.

6. Jangan takut membatalkan proyek. Keputusan untuk meneruskan suatu proyek atau membatalkannya memang harus dievaluasi dengan cermat. Pada kasus-kasus tertentu, dimana suatu proyek terpaksa harus dihentikan atau dibatalkan karena sudah tidak layak lagi, maka harus dilakukan dengan tegas.
7. Dokumentasi harus ada untuk pedoman dalam pengembangan sistem. Dokumentasi seharusnya dibuat pada waktu proses dari pengembangan sistem itu sendiri masih dalam proses, karena dokumentasi ini dapat dihasilkan dari hasil kerja tiap-tiap langkah pengembangan sistem. [Jogiyanto, 2011]

2.2.5 Definisi Metode pengembangan sistem

Metode pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep, pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi. [Jogiyanto, 2011].

2.2.6 Definisi Database

Menurut Edhy Sutanta [2011], *Database* adalah kumpulan data yang saling berelasi. Data sendiri merupakan fakta mengenai obyek, orang, dan lain-lain. Data dinyatakan dengan nilai (angka, deretan karakter, atau symbol).

2.2.7 Definisi Visual Basic

Menurut Dariyanto [2009], Belajar Komputer Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat program dengan aplikasi GUI (Graphical User Interface) atau program yang memungkinkan pemakaian computer berkomunikasi dengan menggunakan modus grafiks atau gambar. *Microsoft Visual Basic 6.0* menyediakan fasilitas untuk menyusun sebuah program dengan memasang objek-objek grafis dalam sebuah form. Selain disebut sebagai bahasa pemrograman, *Microsoft Visual Basic 6.0* juga disebut sebagai sarana (Tool) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasis windows.

2.2.8 Definisi SQL Server

Menurut Imam A.W [2008], *Microsoft SQL Server 2008* merupakan program aplikasi *database client/server*. Program ini dapat beroperasi pada berbagai sistem operasi dan merupakan sebuah program *RDBMS (Relational Database Management System)* yang menyediakan dukungan untuk mengorganisasikan data dengan cara menyimpannya ke dalam tabel *database*.

2.2.9 Definisi *Crystal report*

Menurut Imam A.W [2008], *Crystal report* merupakan salah satu produk dari *Seagate software* yang menangani perkembangan teknologi penyajian laporan.

Berikut ini adalah dasar-dasar cara pengoperasian *crystal report*.

- 1) Membuat *report* baru dengan *blank report*
Membuat laporan menggunakan *blank report*. Disamping dengan cara ini, ada cara lain untuk membuat *report*, yaitu dengan modifikasi *report* yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Menyimpan *Report*
Untuk menyimpan *report* yang telah anda buat, lakukan dengan memilih *File + Save + Save As* dari menu utama. Simpan *report* tadi dengan nama *MyOrder.RPT* pada *hardisk* lokal

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan untuk mendapatkan informasi dan penyelesaian permasalahan, sebelum sistem informasi dikembangkan, dibutuhkan adanya kebijakan sistem yang merupakan perwujudan dari bentuk dukungan pihak manajemen terhadap pengembangan sistem yang akan dilakukan. Dalam hal ini kebijakan yang diberikan berupa pemberian ijin untuk dapat melakukan penelitian kemudian dilakukan perencanaan pengembangan sistem, dengan menggunakan metoda analisis dan desain sistem terstruktur SSAD (*Structured Systems Analysis and Design*) untuk digunakan pada pengembangan sistem menggunakan pendekatan pengembangan sistem terstruktur yang dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

3.1. Perencanaan Sistem (*System Policy and Planning*).

Sebelum suatu sistem informasi dikembangkan, umumnya terlebih dahulu dimulai dengan adanya suatu kebijakan dan perencanaan untuk mengembangkan sistem itu. Tanpa adanya perencanaan sistem yang baik, pengembangan sistem tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun perencanaan sistem yang akan dibuat meliputi :

- a. Perencanaan perbaikan dalam proses pengolahan data, meliputi proses registrasi dan monitoring industri makanan.
- b. Perencanaan perbaikan dalam proses pencetakan laporan data registrasi dan monitoring industri makanan.

3.2. Analisis Sistem (*System Analysis*)

Penelitian atas sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem yang baru atau diperbarui. Analisis sistem dalam ini mencakup :

- a. Analisis sistem yang sedang berjalan pada proses registrasi industri makanan dan proses monitoring industri makanan.
- b. Analisis registrasi industri makanan dan monitoring industri makanan yang sedang berjalan dengan menggunakan *tools* Bagan Alir Dokumen.
- c. Analisis kelemahan sistem dan hasil analisa kelemahan sistem dengan metode-metode cara pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:
 1. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mengamati secara langsung sistem pengolahan data pengawasan keamanan dan kesehatan makanan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
 2. Studi Pustaka
Metode yang dilakukan dengan mengutip dan membuat catatan yang bersumber pada bahan-bahan pustaka yang mendukung dan berkaitan dengan data jenis industri makanan dan data monitoring.
 3. Wawancara
Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti yaitu pada bagian pengawasan keamanan dan kesehatan makanan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
 4. Review Documentation,
Review Documentation, berupa meninjau dokumen yang telah ada pada Bagian pengawasan keamanan dan kesehatan makanan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

3.3 Desain Sistem (*System Design*)

Tujuan dari desain sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada user tentang sistem yang baru.

Desain sistem yang dibuat dalam mencakup :

- a. *Context Diagram* sistem informasi pengawasan dan kesehatan makanan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- b. *Data Flow Diagram* Level 0 sistem informasi pengawasan dan kesehatan makanan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- c. *Data Flow Diagram* Level 1 sub sistem registrasi industri makanan, *Data Flow Diagram* Level 1 sub sistem monitoring industri makanan.
- d. Desain *Output* dan *Input*

3.4. Implementasi Sistem (*System Implementation*)

Merupakan kegiatan memperoleh dan mengintegrasikan sumber daya fisik dan konseptual yang menghasilkan suatu sistem yang bekerja yang diimplementasikan dalam bentuk program aplikasi dan dilakukan simulasi data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Sistem Berjalan

Pada registrasi industri makanan dan monitoring kegiatan industri makanan pada dokumen sistem pengolahan data yang ada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sistem yang digunakan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pada proses pengolahan data pembuatan registrasi dan monitoring dibuat memakai form registrasi dan form monitoring, belum memakai komputer.
- b. Pembuatan laporan registrasi dan monitoring masih direkap satu per satu dari setiap kegiatan yang terjadi selama satu bulan.

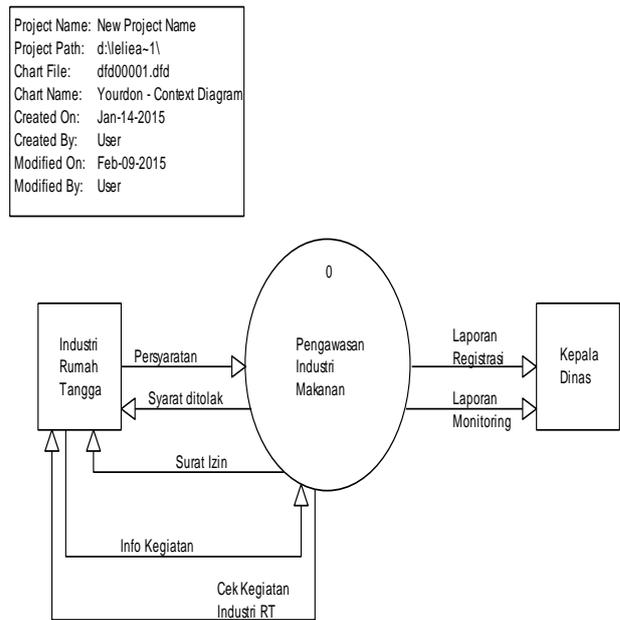
Dari uraian analisis sistem yang sedang berjalan pada bentuk diagram alir dokumen di atas, dilakukan perubahan pada bagian pendataan, perubahannya sebagai berikut :

- a. Pengentrian data pemasukan registrasi, dan pemasukan data monitoring serta pencetakan laporan registrasi dan monitoring menggunakan program.
- b. Pencarian data registrasi industri makanan dan monitoring kegiatan industri makanan dengan memasukkan tanggal, maupun bulan transaksi.
- c. Penyajian laporan yang lebih baik dan tepat pada waktunya.
- d.

4.2 Pengembangan Sistem

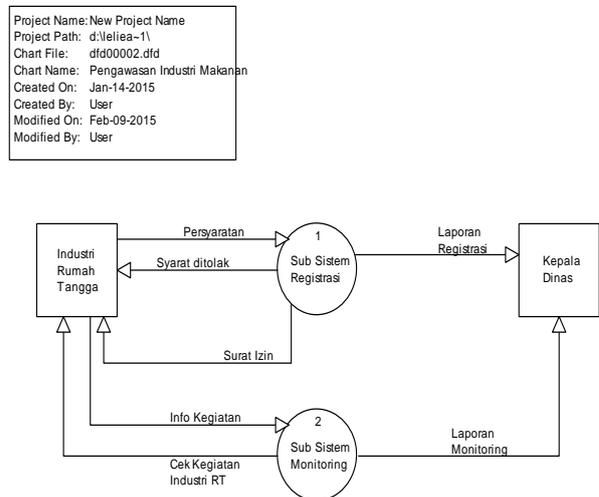
Data registrasi dan monitoring pada sistem lama masih menggunakan pencatatan data sehingga sering terjadi redudansi data atau pencatatan data secara berulang, pada data yang sama. Setelah dilakukan pencatatan akan menghasilkan laporan yang siap digunakan dengan cara tersebut masih dibutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan laporannya. Pengembangan rancangan sistem pengawasan keamanan dan kesehatan makan hasil industri di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung pada transaksi registrasi Industri, izin industri serta monitoring industri dengan sistem baru hanya memasukan kode atau meng-*input* no registrasi industri bila data telah ada akan di tampilkan, bila digunakan untuk meng-*input* izin industri. dilakukan dengan menginputkan No. izin industri, bila data telah ada akan di tampilkan, serta monitoring industri digunakan untuk meng-*input* monitoring industri. dilakukan dengan menginputkan No. monitoring industri bila data telah ada akan di tampilkan, dengan membuat rancangan *context diagram*, *dataflow diagram* (DFD), *output*, *input* dan rancangan

database, pada gambar 1 menjelaskan *context diagram* dan DFD dari sistem yang akan dibuat.



Gambar 1. Context Diagram Sistem Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

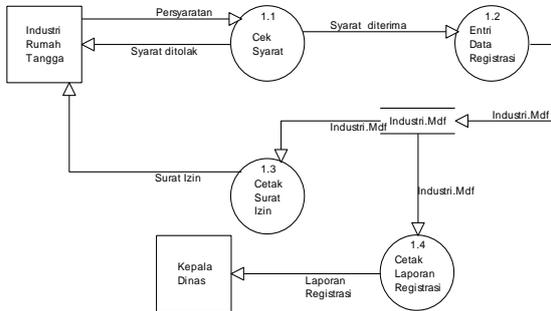
Sedangkan Data Flow Diagram Level 0 Sistem Informasi Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung pada gambar 2 menjelaskan



Gambar 2. Data Flow Diagram Level 0 Sistem Informasi Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

Dari data flow diagram level 0, dapat dirinci lagi menjadi data flow diagram level 1 sub sistem registrasi dan sub sistem monitoring yang diusulkan yang digambarkan pada gambar 3 menjelaskan

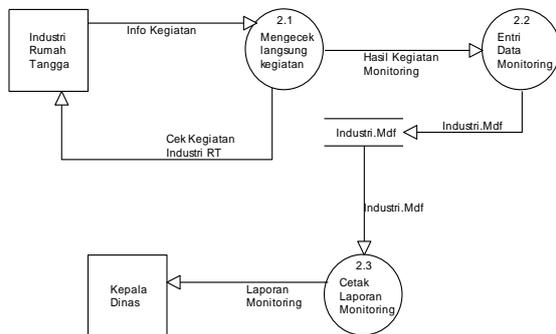
Project Name: New Project Name
 Project Path: d:\eliea-1
 Chart File: dfd0003.dfd
 Chart Name: Sub Sistem Registrasi
 Created On: Jan-14-2015
 Created By: User
 Modified On: Jan-14-2015
 Modified By: User



Gambar 3. Data Flow Diagram Level 1 Sub Sistem Registrasi Industri Rumah Tangga

Berikut merupakan data flow diagram level 1 sub sistem monitoring kegiatan industri rumah tangga yang diusulkan pada gambar 4 menjelaskan

Project Name: New Project Name
 Project Path: d:\eliea-1
 Chart File: dfd0004.dfd
 Chart Name: Sub Sistem Monitoring
 Created On: Jan-14-2015
 Created By: User
 Modified On: Jan-14-2015
 Modified By: User



Gambar 4. Data Flow Diagram Level 1 Sub Sistem Monitoring Industri Rumah Tangga

Rancangan Output Sistem Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, akan menampilkan Rancangan



Gambar 5. Rancangan Output Surat Izin Industri Makanan Rumah Tangga (Halaman Pertama)



Gambar 6. Rancangan Output Surat Izin Industri Makanan Rumah Tangga (Halaman Kedua Lanjutan)

Rancangan *output* registrasi industri makanan rumah tangga per jenis perusahaan ditampilkan pada gambar 7

No. Registrasi	Tanggal	Nama Usaha	Alamat Usaha	Jenis Usaha	Status
0001	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0002	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0003	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0004	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0005	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga

Gambar 7. Rancangan *Output* registrasi industri makanan per jenis perusahaan

Rancangan *Output* Monitoring Industri Makanan Rumah Tangga per Jenis Perusahaan Rancangan *output* monitoring industri makanan rumah tangga per bulan ditampilkan pada gambar 8.

No. Monitoring	Tanggal	Nama Usaha	Alamat Usaha	Jenis Usaha	Status
0001	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0002	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0003	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0004	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga
0005	11/02/2015	CV. Suka Jaya	J. Suka Jaya	Restoran	Siaga

Gambar 8. Rancangan *Output* monitoring industri makanan per jenis perusahaan

Rancangan *Input* Izin Industri Makanan Rumah Tangga.

Rancangan *Input* Izin industri makanan rumah tangga per bulan ditampilkan pada gambar 9.

Gambar 9. Rancangan *Input* izin industri makanan per jenis perusahaan

Dari hasil pengembangan yang dibuat dengan perangkat keras spesifikasi minimum seperti

Processor Intel P4 dual core, VGA 8 MB, RAM 2 GB DDR3, Harddisk 500 GB, Monitor SVGA, CD ROM, Keyboard dan mouse standar, Printer standar, dan spesifikasi perangkat lunak (software) digunakan untuk mendukung sistem ini terdiri atas sistem operasi berupa Operating System Windows 7, Program Visual Basic 6.0, SQL 2008, Crystal Report 8.5. Sedangkan Perangkat pikir (brainware) dibutuhkan analisis, programmer dan operator yang telah diberikan pelatihan cara menggunakan sistem. Dari perancangan informasi Industri makanan yang telah dibuat tidak sepenuhnya benar-benar baik dan sempurna serta tidak pula sepenuhnya dapat menggantikan sistem yang selama ini berjalan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, maka dengan itu ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari sistem pencarian data dan menyajikan informasi yang berkaitan mengenai data registrasi industri makanan, pencarian data jenis industri makanan karena industri makanan mempunyai berbagai macam jenis makanan dan pengolahan data monitoring sering terjadinya kesulitan di dalam pembuatan laporan data monitoring. Sedangkan di sistem yang baru, pengolahan data registrasi industri makanan di Dinas Kesehatan memakai database yang saling berhubungan yang dikhususkan mengenai data registrasi industri makanan, sehingga di dalam pengelompokkan, pencarian data jenis industri makanan dan registrasi industri makanan sangat sulit dilakukan dapat diatasi, guna membantu meningkatkan kinerja dan mempercepat pekerjaan yang ada pada bidang pendataan dan bidang monitoring.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dengan membuat Analisis sistem informasi Pengawas Keamanan dan Kesehatan Makan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Proses registrasi, perizinan dan monitoring yang sedang berjalan belum dapat dilakukan secara otomatis, serta pembuatan laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan belum dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan dokumen-dokumen terkait yang ada.

1. Dalam proses pencarian data industri makanan belum dapat dilakukan secara mudah dan cepat, dikarenakan pencarian data dilakukan dengan melihat buku registrasi terlebih dahulu.
2. Mengakomodir proses administrasi registrasi, perizinan dan monitoring dengan memakai program, sehingga pemasukan data menjadi otomatis, dan pembuatan laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sudah dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan dari database yang telah dimasukkan.

5.2 Saran

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sistem informasi industri makana pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, adapun saran sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung hendaknya dapat menggunakan sistem informasi yang diusulkan untuk proses pengolahan data registrasi, dan perizinan dan monitoring karena kemampuan kerja sistem ini lebih baik.
2. Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik ada ya Evaluasi sistem. Evaluasi penting dilakukan untuk meninjau apakah hasil implementasi sistem sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga sebagai sarana penting untuk memonitor apakah masih ada kelemahan dalam sistem ini, sehingga perpustakaan dapat langsung mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dariyanto. 2009. Belajar Komputer Visual Basic, CV. Yrama Widya.
- [2] Hartati, Irma, Lidia, nila. 2015. Pengendalian kualitas berdasarkan komposisi produk makan dan minuman melalui control atribut http://www.slideshare.net/nila_aulia/jurnal-pengendalian-kualitas.
- [3] Isnaini, Nurdin dan Rindam Latief, Kajian Strategi Pengawasan dan Pengendalian Mutu Produk ebi Furay PT. Bogatama Marinusa https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=fZVcWif4MKGevQTd5oaIBg#g
- [4] Imam A W, 2008, Microsoft Sql 2008, Gramedia Pustaka, Semarang
- [5] Prof. Dr. Jogiyanto, HM. MBA. Akt. 2009. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur. Andi, Yogyakarta.
- [6] Sutanta Edhy. 2011. Perancangan Database, Gramedia Pustaka Ilmu, Jakarta.
- [7] Surat keputusan Menteri Kesehatan RI No. 02912/B/SK/IX/1986.
- [8] Surat Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 382/Menkes/Per/VI/1989.
- [9] Surat keputusan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2010: 22
- [10] PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 69 TAHUN 1999. TENTANG. LABEL DAN IKLAN PANGAN. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.



Redaksi :
Pusat Study Teknologi Informasi (PSTI).
Gedung Business Center Lt 2
Jl. Zainal Abidin No. 26 Bandar Lampung
Telp. 0721 - 774626
SistemInformasi@ubl.ac.id